BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin derasnya arus investasi baik dari dalam negeri ataupun luar negeri perkembangan kawasan industri di Indonesia mengalami peningkatan baik secara jumlah maupun luas lahan. Perkembangan tersebut merupakan rencana yang telah disusun oleh pemerintah. Hingga Januari 2022, terdapat 135 perusahaan kawasan industri dengan total luas lahan sebesar 65.532 hektare yang tersebar di Pulau Jawa, Kalimantan, Maluku, Papua, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Sumatra. Dari 135 kawasan industri tersebut, 46% atau 30.464 hektare di antaranya sudah terisi oleh *tenant* industri. Salah satu daerah yang mengalami perkembangan industri pada Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Barat tepatnya pada Kabupaten Subang. Perekonomian Kabupaten Subang didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, peternakan, industri dan jasa. Terdapat perkembangan pada industri di Kabupaten Subang, salah satunya adalah kawasan industri yang berada di Kecamatan Cibogo.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pemerintah berusaha pemeratakan pertumbuhan Industri serta mengurangi ketimpangan pertumbuhan ekonomi dan penyebaran lapangan pekerjaan, salah satunya di bagian utara Jawa Barat, yaitu Kabupaten Subang. Selain itu sudah tertuang pada Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) bahwa Kabupaten Subang menjadi salah satu Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI). Kabupaten Subang menjadi wilayah yang strategis untuk menarik investor untuk berinvestasi mengembangkan kawasan industri karena keberadaan Pelabuhan Patimban, akses ke tol Cipali yang mudah serta keberadaan Bandara Kertajati.

Perusahaan besar yang sudah terbangun pada kawasan Industri Kabupaten Subang adalah PT. TKG Taekwang Indonesia dengan jumlah karyawan sebanyak 34.000 , PT. Youme Indonesia dengan 1.000 karyawan dan PT. Dahana sejumlah 1.052 karyawan.

Adanya kawasan industri tentunya akan menimbulkan aktifitas yang mempengaruhi arus lalu lintas, baik dari aktifitas logistiknya (pengiriman bahan baku serta pengiriman hasil produksi) atau aktifitas para karyawan perusahaan yang menghasilkan jumlah perjalanan tinggi. Perjalanan akan meningkat terutama saat para karyawan melakukan pergantian *shift* atau jam masuk bekerja dan pulang bekerja. Sebagian besar karyawan memilih menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor untuk menempuh perjalanan menuju perusahaan. Pemilihan kendaraan pribadi sebagai moda untuk bekerja berdampak pada lalu lintas pada ruas-ruas jalan sekitar kawasan yang berdekatan juga dengan pusat kegiatan Kabupaten Subang sehingga sering menimbulkan dampak kemacetan juga resiko rawan kecelakaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi para karyawan menggunakan kendaraan pribadi adalah pelayanan angkutan umum yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan para karyawan. Pelayanan angkutan umum yang tersedia tidak dapat memenuhi keinginan pelayanan bagi para karyawan, seperti pemenuhan kepastian akan mendapat angkutan yang mudah, aman, lebih cepat dan nyaman. Serta pemenuhan akan tarif angkutan umum yang seharusnya di sesuaikan dengan daya beli karyawan.

Berdasarkan hasil survey ruas Jalan Raya Kapten Hanafiah tahun 2022 menunjukkan bahwa proporsi penggunaan sepeda motor mencapai 82% dari total keseluruhan kendaraan dengan V/C Rationya 0,91. Sehingga banyaknya penggunaan kendaraan pribadi pada jam puncak (*peak hours*), jam masuk kerja dan pulang kerja (Pukul 06.00-07.00 WIB untuk pagi hari, 12.00-14.00 WIB untuk siang hari dan 16.00-16.30 WIB untuk sore hari) menghambat pergerakan kendaraan lain yang akan melewati jalan menuju pusat kota.

Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan untuk memfasilitasi karyawan dalam menunjang sarana dan prasarana dalam sektor transportasi berupa angkutan karyawan didukung penyusunan skripsi yang berjudul

“PERENCANAAN ANGKUTAN KARYAWAN PADA KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN SUBANG” yang bisa menjadi acuan untuk terealisasinya angkutan karyawan yang dapat mengangkut dengan kapasitas besar seperti bus guna menekan penggunaan angkutan pribadi khususnya sepeda motor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Tingginya proporsi kendaraan sepeda motor pada Ruas Jalan Kapten Hanafiah sebesar 82%.
2. Tingginya V/C Ratio ruas jalan Kapten Hanafiah di Kawasan Industri sebesar 0,91.
3. Banyaknya karyawan memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk bekerja dikarenakan waktu yang ditempuh lebih cepat menuju kawasan Industri.
4. Tidak adanya angkutan khusus karyawan yang melayani karyawan pada kawasan Industri Kabupaten Subang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terhadap identifikasi permasalahan di atas, dapat di rumuskan permasalahan utama yang akan di kaji untuk membuat perencanaan angkutan karyawan di Kabupaten Subang adalah:

1. Berapa jumlah permintaan angkutan karyawan pada setiap perusahaan di kawasan industri Kabupaten Subang?
2. Bagaimana sistem pengoperasian angkutan karyawan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan PT. TKG Taekwang, PT. Youme Indonesia, dan PT. Dahana?
3. Berapa kebutuhan biaya operasional untuk angkutan karyawan?

4. Bagaimana pengaruh penggunaan angkutan karyawan terhadap kinerja Ruas Jalan Kapten Hanafiah?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan terhadap angkutan karyawan yang efektif dan efisien di kawasan industri Kabupaten Subang dan mengetahui pola pergerakan perjalanan karyawan, moda yang digunakan, serta ruas jalan yang sering dilalui para karyawan untuk berangkat dan pulang bekerja.

1.4.2 Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besar jumlah potensi permintaan karyawan pada angkutan karyawan dan jumlah armadanya di perusahaan PT. TKG Taekwang, PT. Youme Indonesia, dan PT Dahana pada Kawasan Industri Kabupaten Subang.
2. Merencanakan sistem pengoperasian pelayanan angkutan karyawan seperti jenis armada dan rute pelayanan agar sesuai dan memenuhi kebutuhan.
3. Menghitung biaya operasional kendaraan angkutan karyawan.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan angkutan karyawan terhadap kinerja ruas Jalan Kapten Hanafiah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan ini agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu sekiranya di buat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini yaitu :

1. Penelitian di batasi untuk tiga perusahaan di daerah kawasan industri Kabupaten Subang yaitu PT. TKG Taekwang, PT. Youme Indonesia, dan PT. Dahana.
2. Target pelayanan merupakan industri yang berada di Kawasan Industri Kabupaten Subang.
3. Tidak melakukan kajian terhadap kondisi perparkiran industri.

4. Hanya menentukan titik lokasi penjemputan angkutan karyawan, tidak mengkaji prasarana angkutan karyawan (halte/tempat pemberhentian)
5. Menghitung V/C ratio pada ruas jalan kawasan industri yaitu jalan Kapten Hanafiah.